

Laporan Kinerja Bulanan Simas Satu Prima

Jul 2022

Perkembangan Reksa Dana PT. Sinarmas Asset Management

Per 29 Juli 2022 total dana kelolaan reksa dana PT. Sinarmas Asset Management mencapai Rp 31.040 triliun.

Profile Manajer Investasi

PT Sinarmas Asset Management merupakan anak perusahaan dari PT Sinarmas Sekuritas, sebagai salah satu perusahaan sekuritas terkemuka dan berpengalaman di bidang pasar modal Indonesia lebih dari 30 tahun. PT Sinarmas Asset Management berdiri sejak tanggal 9 Agustus 2012 dengan izin Bapepam-LK No. KEP-03/BL/MI/2012, dimana PT Sinarmas Asset Management fokus pada pengelolaan aset yang profesional dan pruden serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya.

Tujuan dan Komposisi Investasi

Untuk mencapai tingkat pendapatan yang optimal dalam jangka panjang melalui peningkatan nilai modal, penghasilan dividen dan pendapatan bunga, serta mengurangi risiko investasi dengan mengalokasikan dana ke dalam berbagai jenis efek yang terdiri dari Efek Ekuitas, Efek bersifat utang dan/atau Efek Beragun Aset serta Instrumen Pasar Uang.

5% - 79% dalam Efek Ekuitas

5% - 79% dalam Efek Bersifat Utang, Efek Beragun Aset, Instrumen Pasar Uang dan/atau deposito

Informasi Umum

Tipe Reksa Dana	Campuran
Tanggal Mulai Penawaran	18 Desember 2012
Tanggal Efektif Reksa Dana	11 Desember 2012
Nomor Surat Efektif Reksa Dana	
Nilai Aktiva Bersih per unit	Rp 1.517,85
Nilai Aktiva Bersih (Milyar IDR)	Rp 45,33
Mata Uang	Rupiah
Bank Kustodi	Bank CIMB Niaga
Bloomberg Ticker	SINSAPR
ISIN Code	IDN000162005

Informasi Lain

Investasi Awal	Rp 100.000
Investasi selanjutnya	Rp 100.000
Minimum Penjualan Kembali	Rp 100.000
Biaya Pembelian	Maksimum 2,00%
Biaya Penjualan	Maksimum 1,50%
MI Fee	Maksimum 2,50%
Biaya Bank Kustodian	Maksimum 0,25%
Profil Risiko	Rendah Sedang Sedang Tinggi

Tabel Kinerja

	Pasar Uang	Pendapatan Tetap	Campuran	Saham
Periode	Simas Satu Prima		IRDCP	
YTD	-0,51%		2,91%	
1 Bulan	1,65%		1,43%	
3 Bulan	-7,46%		-1,84%	
6 Bulan	1,33%		3,53%	
1 Tahun	4,03%		8,79%	
3 Tahun	-3,59%		4,07%	
5 Tahun	11,27%		9,68%	
Sejak Peluncuran	51,78%		35,72%	

Review

Di Bulan Juli yield untuk benchmark SUN 10Y/20Y mengalami penurunan sebesar 14/5 basis point dari level 7.25%/7.22% ke 7.11%/7.17%, sementara itu yield untuk benchmark SUN 5Y justru mengalami kenaikan sebesar 26 basis point dari level 6.16% ke level 6.42%. Pergerakan pasar obligasi tenor menengah hingga panjang cenderung menguat seiring dengan mulai redanya ketakutan atas kenaikan Fed Fund Rate (FFR) pasca rilis data PDB US yang menunjukkan pertumbuhan PDB negatif pada kuartal II 2022, yang artinya secara teknikal US telah memasuki resesi. Sementara itu SUN dengan tenor pendek mengalami pelemahan yang diakibatkan dari penjualan SUN tenor jangka pendek oleh Bank Indonesia (BI) yang merupakan bagian dari program Open Market Operation (OMO) yang dilakukan untuk menyerap kelebihan likuiditas di pasar. Mulai redanya ketakutan atas kenaikan (FFR) juga menjadi pendorong kenaikan IHSG sebesar 0.572% menjadi 6.951.123, selain itu rilis laporan keuangan emiten yang positif juga menjadi katalis tambahan. Di sisi domestik, Bank Indonesia memutuskan untuk mempertahankan BI 7DRRR di level 3.50%. Di Bulan Juni 2022 Indonesia membukukan trade surplus sebesar USD 5.1 miliar (vs USD 2.9 miliar di bulan Mei), nilai tersebut melebihi ekspektasi konsensus sebesar USD 3.5 miliar yang didorong oleh kembali dibukanya ekspor CPO. Sementara itu inflasi tercatat di level 4.35%, diatas konsensus sebesar 4.17% yang didorong oleh kenaikan harga bahan - bahan makanan.

Outlook

Pada periode Agustus 2022, pergerakan pasar saham masih akan dibayangi oleh risiko global seperti rilisnya data - data di US, namun saat ini fokus pasar mulai berubah dari inflasi menjadi data - data pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja dimana pasar berusaha memperkirakan seberapa jauh kenaikan FFR yang telah dilakukan dengan agresif oleh The Fed sejak awal tahun (+225 bps) bisa memperlambat perekonomian US, pasar tenaga kerja, dan inflasi serta implikasinya terhadap kebijakan The Fed di masa depan. Dari sisi domestik Bank Indonesia diperkirakan akan tetap mempertahankan suku bunga, namun akan menggunakan kebijakan lain seperti Open Market Operation (OMO) untuk menyerap kelebihan likuiditas di pasar serta mengendalikan inflasi yang mulai naik, hal ini bisa membuat harga SUN tenor jangka pendek cenderung tertekan. Sementara itu rilis laporan keuangan emiten di awal Agustus bisa terus menjadi katalis positif apabila mempertimbangkan hasil yang baik dari emiten - emiten yang telah terlebih dahulu merilis laporan keuangannya di akhir Juli ini.

Laporan ini adalah laporan berkala kinerja Simas Satu Prima yang berisikan data sampai dengan 29 Juli 2022

Reksa Dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual Efek Reksa Dana serta Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio Reksa Dana yang dilakukan oleh Manajer Investasi.

Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar perhitungan untuk membeli atau menjual suatu efek melainkan merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis. Kinerja masa lalu bukan merupakan suatu jaminan kinerja di masa datang. Untuk keterangan lebih lanjut harap hubungi Customer Service PT. Sinarmas Asset Management di (021) 50507000

Top Holdings

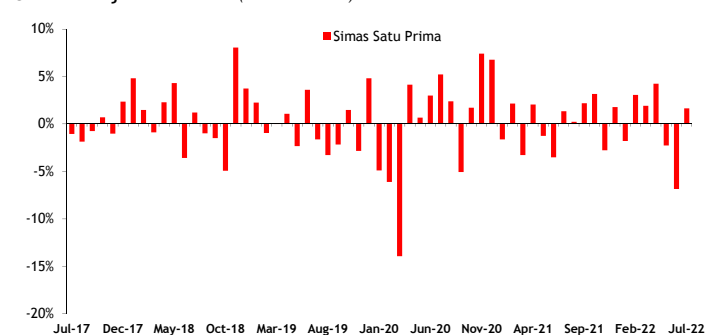
(Berdasarkan Urutan Abjad)

No	Nama	Jenis	Sektor
1	Astra International	Saham	Automotive And Components
2	Bank Central Asia	Saham	Bank
3	Bank Mandiri (Persero)	Saham	Bank
4	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	Saham	Bank
5	Golden Energy Mines	Saham	Coal Mining
6	Indah Kiat Pulp & Paper	Saham	Pulp & Paper
7	Mora Telematika Indonesia	Obligasi Korporasi	Telecommunication
8	Republik Indonesia	Obligasi Pemerintah	Government
9	Sinar Mas Multifinance	Obligasi Korporasi	Finance
10	Telkom Indonesia (Persero)	Saham	Telecommunication

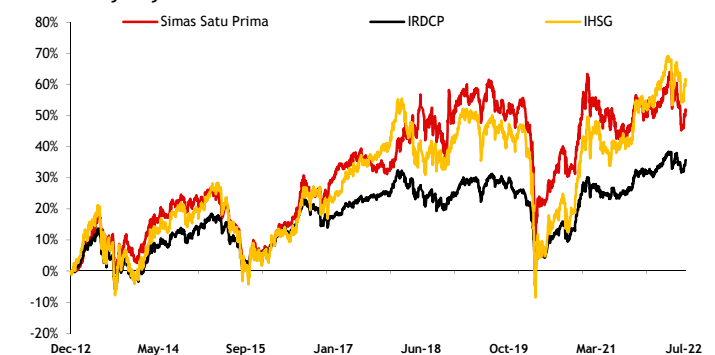
Alokasi Asset

Saham	72,48%
Obligasi Korporasi	15,77%
Obligasi Pemerintah	4,48%
Pasar Uang	7,27%

Grafik Kinerja Bulanan (5 tahun terakhir)



Grafik Kinerja Sejak Peluncuran



Kinerja Bulan Tertinggi	Nov 2018	8,06%
Kinerja Bulan Terendah	Mar 2020	-13,93%